

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS
PENGAWASAN KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI (STUDY KASUS PADA
KOPERASI WANITA TRISULA DI PAMEKASAN)**

Nasifah¹, Halimatus Sakdiyah²

dedeksyifa@gmail.com, halimatussakdiyah270@gmail.com

Universitas Islam Madura

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education and experience on the quality of cooperative financial health monitoring. The population in this study were all supervisors in the trisula sejahtera bersama women's cooperative. Sampling was done using a purposive sampling method. The sample used is all supervisors with 20 supervisors who will answer the questions through a questionnaire distributed. The data analysis method used in this study uses multiple linear regression analysis, data quality tests, namely validity and reliability, classic assumption tests, hypothesis tests, coefficient of determination (r^2), individual parameter significance tests (t test) and simultaneous significance tests (F test). based on the results of data analysis research, it is known that, education has no effect with a significance value of $0.544 > 0.05$, experience influences with a significance value of $0.024 < 0.05$ and education and experience together influence the quality of cooperative financial health supervision with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Key word : education, experience, quality of financial health supervision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengawas yang ada di Koperasi Wanita Trisula Sejahtera Bersama. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah seluruh Pengawas dengan jumlah Pengawas 20 Responden yang akan menjawab pertanyaan melalui Kuesioner yang disebar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, uji kualitas data, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diketahui bahwa, Pendidikan tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi $0.544 > 0.05$, Pengalaman berpengaruh dengan nilai signifikansi $0.024 < 0.05$, dan Pendidikan serta Pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan koperasi dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengalaman, kualitas pengawasan kesehatan keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang, dimana koperasi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian rakyat dimana koperasi membantu memberikan dan menyalurkan kredit untuk membantu permodalan usaha kecil dan menengah agar mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Koperasi juga berperan dalam membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap tenaga kerja, secara tidak langsung koperasi membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitarnya. Peran tersebut membuktikan bahwa koperasi juga merupakan wadah perekonomian rakyat karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuat koperasi dapat disejajarkan dengan lembaga keuangan lainnya. Sejarah perkembangan Perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas ditempat koperasi tersebut berada. Keberadaan perkembangan koperasi khususnya koperasi wanita membuat pemerintah maupun para pembina koperasi lebih lealitas terhadap koperasi wanita, dinas koperasi dan UKM juga sering mengadakan bimbingan teknis untuk menambah wawasan pada pelaku koperasi, koperasi menunjukkan perkembangan kinerja yang cukup baik. Dari semua pencapaian kinerja yang baik itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan pimpinan, pengalaman pimpinan dan pengetahuan pimpinan tentang akuntansi. Namun hal tersebut masih dianggap tabu karena banyak terjadi di kalangan masyarakat terutama dipedesaan tanpa pendidikan yang tinggi bisa menjadi pimpinan koperasi. Koperasi di Indonesia berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Koperasi Wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan baik bersifat konsumtif, produktif maupun kesehatan reproduksi. Sebagian besar koperasi cukup berkualitas walaupun jumlah anggota, volume usaha dan sisa hasil usaha (SHU) tidak besar tetapi koperasi secara konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan anggota, keberadaan koperasi Wanita sangat baik untuk dikaji karena terdapat beberapa koperasi yang berkualitas dan yang kurang berkualitas, terutama koperasi yang berada di lingkup pedesaan. Kondisi suatu koperasi dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan dari kinerja koperasi sehingga fungsi laporan ini sebagai

informasi keadaan koperasi. Kondisi koperasi ini digambarkan sehat tidaknya suatu koperasi. Kesehatan koperasi menjadi hal yang penting sebagai penentuan perkembangan suatu koperasi dalam menjalankan usahanya. Penilaian mengenai kondisi koperasi menghasilkan suatu predikat apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, sehingga hasil tersebut menjadi bahan evaluasi bagi koperasi apakah masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi atau sudah baik. Sebagai badan usaha koperasi harus tunduk terhadap hukum yang berlaku perencanaan dan pengendalian koperasi yang baik akan sangat membantu dalam pengelolaan koperasi, koperasi dituntut untuk melakukan usaha secara efektif agar tetap dapat bersaing sehingga diperlukan adanya pengawas dalam koperasi, pengawas koperasi merupakan intern pada koperasi dimana merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang bertugas mengawasi pelaksanaan hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan khususnya keputusan yang menyangkut organisasi serta tugas lainnya seperti mengawasi dan melakukan pemeriksaan terhadap suatu kebijakan yang telah disepakati oleh pengurus termasuk menilai efektivitas produser tersebut dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh pengurus (Rasmini 2014). Kualitas pengawasan koperasi berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebagian pengawas telah memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai tugas, dan fungsi wewenang sebagai pengawas, tetapi sebagian belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal tersebut, Seorang pengawas dituntut untuk memiliki pengalaman kerja, pengetahuan luas mengenai koperasi sehingga mampu mengambil keputusan dan menganalisis tugas yang diberikan maka dari itu pengawas perlu meningkatkan kompetensi pendidikan dan pengalamannya (Putra 2014). Kompetensi pendidikan dan pengalaman diperlukan pengawas untuk melaksanakan pengawasan jalannya koperasi maka sesuai dengan latar belakang masalah diatas menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan di Koperasi.

Perlu diketahui bahwa koperasi memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan badan usaha lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan terhadap praktik akuntansi badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam praktik usaha koperasi tidak hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi lebih mengutamakan pelayanan terhadap anggota serta mengutamakan kesejahteraan anggotanya, modal koperasi antara lain terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib,

simpanan sukarela, dan cadangan-cadangan dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi dibiayai dan dikelola oleh anggotanya sendiri.

1. Menurut Efendi (2013) Semakin kita mempunyai Pengalaman dalam berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan maka semakin baik pula pemikiran yang kita miliki. Maka terdapat pengaruh pengalaman pengawas koperasi terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan koperasi.

H₂ = Terdapat pengaruh pengalaman pengawas koperasi terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan koperasi

2. Pengawas yang memiliki kompetensi akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara mendalam dan mampu mengambil keputusan yang tepat, sehingga menghasilkan laporan pengawasan yang berkualitas. Novita (2011) Semakin ahli atau kompeten seorang pengawas maka kualitas pengawasan yang dihasilkan juga akan semakin baik, begitu pula terhadap Laporan Keuangannya.

H₃ = Terdapat pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan di koperasi

METODE PENELITIAN

Jenis, lokasi dan waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif sebab untuk melihat pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan koperasi. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi Penelitian di Koperasi Wanita Trisula Sejahtera Bersatu yang terletak di jalan K.H. Hasan Sinhaji No 25 Pamekasan.

Populasi dan sampel penelitian

Menurut Sugiono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas yang ada di koperasi Wanita Trisula Sejahtera Bersatu.

Penulis mengambil sampel sebanyak 20 pengawas untuk mewakili jumlah responden yang akan dimintai tanggapan dengan memberikan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu metode

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pengawas koperasi (X1), Pengalaman Pengawas koperasi (X2), serta Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi (Y).

Sumber dan metode pengumpulan data

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan Data Primer yang merupakan sumber dan penelitian yang diperoleh secara langsung yakni data yang diperoleh langsung dari sumber data atau objek peneliti yang diperoleh melalui kuesioner.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh keterangan yang lebih terperinci mengenai koperasi yang bersangkutan.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan pihak responden atau pihak yang berkompeten.

c. Kuesioner

Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat (Sugiono 2014). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden mengenai Pendidikan, Pengalaman, Kualitas pengawasan kesehatan keuangan di koperasi. Dengan keterangan sebagai berikut:

Metode analisis data dan Teknik Analisis

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kuantitatif. Metode Kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data kuantitatif dengan Model Statistik Regresi Linier Berganda melalui Pengolahan Data dengan Program SPSS FOR WINDOWS versi 16

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Koperasi Wanita Trisula di Pamekasan

Kopwan (Koperasi Wanita) Trisula pertama kali berdiri karena adanya keinginan dari para guru “ Taman Kanak-Kanak Trisula” untuk mempererat persaudaraan, sehingga mereka menarik iuran sebagai simpanan antar guru. Kegiatan tersebut berlanjut hingga

pada 19 April 1979 dikukuhkan sebagai tanggal dan tahun berdirinya kopwan Trisula. Selanjutnya para pengurus yang tak lain adalah guru TK memberi nama “Koperasi Wanita Trisula” yang beranggotakan guru-guru TK TRISULA mengesahkan dengan badan hukum pada tanggal 06-Januari-1981.

Seiring berjalannya waktu Koperasi Wanita Trisula bukan lagi hanya beranggotakan Guru TK TRISULA saja tapi juga Guru-Guru dari TK yang lain serta wali murid. Setelah itu Kopwan Trisula terus berkembang hingga akhirnya anggota dan kepengurusannya bukan lagi hanya guru TK tapi dari semua lapisan masyarakat. Sampai saat ini Kopwan Trisula masih tetap eksis berkembang dan bersaing secara sehat dengan Koperasi yang lain dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, hingga pada tahun 2007 pernah meraih Predikat Koperasi terbaik se Jawa Timur nomor 3.

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian ini dengan cara penyebaran angket atau kuesioner kepada seluruh Responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Responden yaitu seluruh Pengawas yang ada di Koperasi Wanita Trisula yang mana besarnya Populasi Sampel sebanyak 20 Responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden Terdiri dari 3 (tiga) variabel dengan 2 (dua) variabel X (bebas) yaitu Pendidikan Pengawas Koperasi dan Pengalaman Pengawas Koperasi, serta satu variabel Y (terikat) yaitu Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi. Butir pertanyaan pada variabel Pendidikan (X1) terdiri dari 4 (empat) pertanyaan, variabel pengalaman (X2) terdiri 5 (lima) pertanyaan Variabel Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan koperasi (Y) terdiri dari 7(tujuh) pertanyaan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Wanita	8	100%
	Laki-laki	12	100%
Usia	31-40 Tahun	10	10%
	41Tahun keatas	10	10%
Pendidikan terakhir	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA	-	-

	Perguruan Tinggi	20	20%
--	------------------	----	-----

Kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini berisi total 16 pernyataan, dimana 4 pernyataan sebagai indikator untuk menilai terkait variabel pendidikan (X1), 5 pernyataan sebagai indikator untuk menilai variabel pengalaman, dan 7 indikator sebagai indikator untuk menilai variabel kualitas pengawasan kesehatan keuangan (Y). Kuesioner yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Uji Hipotesa

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 16. Sedangkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = kualitas pengawasan kesehatan keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = pendidikan

X₂ = pengalaman

e = error

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah input data pada software SPSS v.16 untuk mendapatkan persamaan regresi. Berikut output spss terkait persamaan regresi berganda.

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
4.109	3.213		1.279	.218
.220	.357	.163	.617	.545
.993	.357	.733	2.781	.013

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.753. Hal tersebut berarti bahwa variabel pendidikan dan pengalaman dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kualitas pengawasan kesehatan keuangan sebesar 75.3%. Sedangkan sisanya sebesar 24.7% merupakan variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial, sehingga digunakan uji t yang berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.109	3.213		1.279	.218
TOTAL_X1	.220	.357	.163	.617	.545
TOTAL_X2	.993	.357	.733	2.781	.013

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel pendidikan terhadap variabel kualitas pengawasan kesehatan keuangan
Hasil perhitungan secara parsial dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.617 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.73961 dan nilai signifikansi sebesar 0.545 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas pengawasan kesehatan keuangan.
2. Pengaruh variabel pendidikan terhadap variabel kualitas pengawasan kesehatan keuangan Hasil perhitungan secara parsial dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.781 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.73961 dan nilai signifikansi sebesar 0.013 yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis diterima yang artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau F_{hitung} lebih

kecil dari F_{tabel} , maka hipotesis ditolak yang artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil Pembahasan

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.544 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi (Y). tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi disebabkan pemberian jawaban di kuesioner dengan nilai rendah oleh Responden. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tidak berasal dari bidang pendidikan yang relevan dengan bidang pengawasan dan keuangan seperti hukum, ekonomi, administrasi, pemerintahan dan sebagainya.

Jadi kesimpulannya pendidikan bukan dijadikan dasar seseorang dalam melakukan pengawasan kesehatan keuangan koperasi. Sehingga dalam hal ini pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan koperasi.

Menurut Suhartono (2012) pendidikan dalam arti luas adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih maju. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan secara teratur dan terarah dilembaga pendidikan sekolah.

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengawasan kesehatan keuangan Koperasi (Y). adanya pengaruh yang signifikan antara Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi karena Semakin kita mempunyai Pengalaman dalam berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan maka semakin baik pula pemikiran yang kita miliki.

Purdanti (2014) (Hal ini di dukung oleh pendapat) yang menyatakan bahwa Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Seorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan dan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik, dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan. Seorang pengawas yang memiliki pengalaman kerja akan mendukung keterampilannya dalam menyelesaikan tugas dan memperkecil risiko salah pengertian terhadap suatu kesalahan dimana pengawas akan lebih

mampu mendeteksi kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi dengan cepat dan juga mampu memberikan rekomendasi perbaikan atas prosedur dan kebijakan yang kurang baik. Sehingga Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi.

Sejalan dengan Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Kodyawati (2019) pengalaman kerja Memiliki nilai signifikan sebesar 0.508 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan pada efektivitas pengendalian internal. Hal ini berarti pengalaman kerja merupakan variabel moderasi prediktor hanya berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen, yaitu efektivitas pengendalian internal.

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti Variabel Pendidikan (X1) dan Variabel Pengalaman (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan (Y). Adanya Pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi disebabkan karena Pengawas yang memiliki kompetensi akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara mendalam dan mampu mengambil keputusan yang tepat, sehingga menghasilkan laporan pengawasan yang berkualitas. Novita (2011) Semakin ahli atau kompeten seorang pengawas maka kualitas pengawasan yang dihasilkan juga akan semakin baik, begitu pula terhadap Laporan Keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, untuk memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang di butuhkan sehingga mendukung kesimpulan yang diambil dan koperasi menyelenggarakan Pendidikan dan Pengalaman bagi anggota, pengurus, pengawas.

Menurut Tugiman (2016) Kualitas Pengawasan merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan yang dilaksanakan oleh pengawas dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan meningkat yang diperoleh dari laporan pengawas oleh pengguna laporan keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi dengan nilai Signifikan $0.544 > 0.05$ hal ini disebabkan karena pemberian jawaban dikuesioner dengan nilai rendah oleh responden, sehingga Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi.
2. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi dengan nilai Signifikan $0.024 < 0.05$ hal ini disebabkan karena Semakin kita mempunyai Pengalaman dalam berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan maka semakin baik pula pemikiran yang kita miliki.
3. Pendidikan dan Pengalaman secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi dengan nilai Signifikan $0.000 < 0.05$ adanya pengaruh disebabkan karena Pendidikan dan Pengalaman memiliki peranan penting dalam Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan Koperasi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan Bagi Koperasi Wanita Trisula Sejahtera Bersatu dalam meningkatkan Kualitas Pengawasan Kesehatan Keuangan yang ada di Koperasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya penyebaran kuesioner dapat disertai dengan metode wawancara atau dengan tatap muka langsung dengan responden agar responden dapat lebih memahami pernyataan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan pengaruh lain selain pengaruh-pengaruh yang telah diteliti.

REFERENSI

Anonim. 1992. UU No. 25. Tentang Perkoperasian.

Anoraga dan Widiyanti 2013. Dinamika Koperasi. Rineka Cipta. Jakarta.

Asih Tyas .2017. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Jurnal Fakultas Ekonomi.

Asnandar, Anes. 2010. “Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP)”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Darmawan, 2011. Peranan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian di kota Pringsut.

- Effendi , eni endaryati. 2013. Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, Struktur Pengendalian Intern.
- Esna, Mirawati. 2014. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Kerja terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Fatia 2019. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.Jakarta.
- Irsan, M. Arif. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia serta Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ketut Sukasih ,Ni. 2015. Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar.
- Kodyawati 2019, Pekaruh independensi, keahlian profesi, motivasi kerja dan Pengalaman kerja dan tingkat Pendidikan terhadap kinerja Pengawas Koperasi, Yogyakarta.
- Nawawi, Handari. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta :Bumi Aksara.
- Rasmini, ratnawati, 2014, Koperasi Indonesia, Yogyakarta.
- Roviyantie, Devi. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Satyawati, Jonathan. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Soekidjo, Notoalmodjo. 2011. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Sugiyono, 2011 penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Suhartono, Suparian. 2010. Wawasan Pendidikan. Yogyakarta.
- Sukriah 2016, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Efektivitas Pengendalian Internal Universitas Udayana.
- Sulistiyani Dan Rosidah, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Yogyakarta.
- Sumarso, Sony, 2012 Manajemen Koperasi Teori dan Praktek Ilmu, Yogyakarta.
- Suryani, Tatik, Sri Lestari. 2016. Implementasi Pelayanan Mutu Total Pada Koperasi Smpn Pinjam Di Kota Surabaya.
- Tridinanti, Trotman, 2017, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita, di kota Palembang.
- Wijaya, Ratna 2018. Analisis tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam universitas sanatha dharma Yogyakarta.